

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kondisi kegawatdaruratan dapat terjadi dimana saja, dan kapan saja. Sudah menjadi tugas petugas kesehatan untuk menangani masalah tersebut, walaupun begitu, tidak menutup kemungkinan kondisi kegawatdaruratan dapat terjadi pada daerah yang sulit dijangkau petugas kesehatan, maka pada kondisi tersebut, peran serta masyarakat untuk membantu korban sebelum ditemukan oleh petugas kesehatan menjadi sangat penting. Salahh satu peristiwa atau kasus kegawatdaruratan yang membutuhkan penanganan segera yaitu kecelakaan lalu lintas (lontoh dkk 2013).

Kecelakaan lalu lintas merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang mempengaruhi semua sektor kehidupan. Kecelakaan lalu lintas di Indonesia oleh World Health Organisation (WHO) dinilai menjadi pembunuh terbesar ketiga setelah penyakit jantung dan tuberculosis (TBC) (Sarfia dkk, 2017).

Data WHO menunjukkan kejadian kecelakaan lalu lintas di Indonesia menjadi pembunuh terbesar ketiga, di bawah penyakit jantung koroner dan tuberculosis/TBC. Pada tahun 2011 korban kecelakaan lalu lintas sebanyak 67 persen dan para berada pada usia produktif yakni 22 tahun sampai 50 tahun. Setiap harinya terdapat sekitar 400.000 korban di bawah usia 25 tahun yang meninggal di jalan raya, dengan rata-rata angka kematian 1.000 anak – anak dan remaja. Bahkan, penyebab utama kematian anak-anak di dunia, dengan rentang usia 10-24 tahun yaitu terjadinya kecelakaan lalu lintas. Seperti yang diketahui,

akibat aktivitas ekonomi, sosial dan sebagainya, masyarakat modern menempatkan transportasi sebagai kebutuhan turunan (Sudarman 2019)

Data yang di peroleh dari Direktorat Lalu lintas Polda Gorontalo terjadi peningkatan kecelakaan lalu lintas di setiap tahunnya di mana pada tahun 2018 kasus kecelakaan lalu lintas berjumlah 522 dengan jumlah meninggal dunia 123 jiwa dan kecelakaan lalu lintas pada tahun 2019 berjumlah 561 kasus dengan jumlah meninggal dunia 143 jiwa, hal ini yang masih menjadi permasalahan masyarakat tentang kegawatdaruratan pada kecelakaan lalu lintas.

Kecelakaan merupakan suatu kondisi yang berpotensi pada keadaan gawat darurat yang dapat menyebabkan kematian, dikarenakan korban mengalami henti nafas maupun henti jantung dan tidak mendapat pertolongan pertama secara cepat dan tepat (Wahyuddin 2020)

Dalam keadaan gawat darurat dapat menyebabkan kondisi yang sangat fatal, maka dari itu untuk meminimalisir risiko kematian, diperlukan penanganan yang cepat dan tepat. Salah satunya penanganan bantuan hidup dasar.

Bantuan Hidup Dasar adalah penanganan awal pada pasien yang mengalami henti jantung, henti napas, atau obstruksi jalan napas. Bantuan Hidup Dasar meliputi beberapa keterampilan yang dapat diajarkan kepada siapa saja, yaitu mengenali kejadian henti jantung mendadak, aktivasi sistem tanggapan darurat, melakukan cardiopulmonary resuscitation (CPR)/ resusitasi jantung paru (RJP) awal, dan cara menggunakan automated external defibrillator (AED). Idealnya di dunia, semua orang akrab dengan teknik dasar pertolongan pertama dan

mengambil pelatihan teratur untuk memastikan pengetahuan tetap berjalan (Dameria&Marlinang, 2019).

Ketika pasien segera menerima Bantuan Hidup Dasar, pasien tersebut memiliki kesempatan hidup yang lebih mungkin terjadi, oleh karena itu menghubungi *Emergency Call* adalah langkah awal yang harus dilakukan oleh penolong, kemudian penolong segera melakukan Resusitasi Jantung Paru (RJP) untuk membantu pasien agar tetap bertahan hidup. Hal tersebut sesuai dengan data *American Heart Association* (2015) sebesar 40,1% korban *respiratory arrest* (henti napas) dan *cardiac arrest* (henti jantung) yang terselamatkan setelah dilakukan RJP (Sudarman dkk, 2019)

Keterampilan Bantuan Hidup Dasar dapat diajarkan kepada siapa saja. Setiap orang dewasa seharusnya dapat memiliki keterampilan Bantuan Hidup Dasar, bahkan anak-anak dapat diajarkan sesuai dengan kapasitasnya. Semua masyarakat seharusnya diajarkan pengetahuan tentang Bantuan Hidup Dasar terlebih bagi para pekerja yang berkaitan dengan pemberian pertolongan keselamatan *Resucitacion Council* (Dahlan dkk, 2014).

Pengetahuan tentang Bantuan Hidup Dasar sangat penting bagi masyarakat awam karena kejadian kegawatdaruratan dapat di jumpai dimana saja dan kapan saja. Sehingga dapat menjadi bekal untuk menolong orang lain. Bantuan hidup dasar merupakan tindakan yang bertujuan untuk mengembalikan dan mempertahankan fungsi organ vital pada korban henti jantung dan henti napas dengan memberikan kompresi dada atau resusitasi jantung paru dan pemberian napas bantuan (Trinurhilawati dkk 2019)

Dalam hal ini untuk meningkatkan pengetahuan tentang pertolongan pertama atau Bantuan Hidup Dasar khususnya pada kecelakaan lalu lintas maka perlu di berikan pendidikan kesehatan.

Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan adalah upaya menerjemahkan apa yang telah diketahui tentang kesehatan ke dalam perilaku yang diinginkan dari perorangan ataupun masyarakat melalui proses pendidikan (Grout) dalam (Susilo Rakhmat, 2011).

Berdasarkan dari hasil penelitian Christie Lontoh (2013), Metode penelitian ini menggunakan desain penelitian *One-Group Pre test-post test Design* untuk membandingkan pengetahuan RJP sebelum dan sesudah pelatihan, ada pengaruh pelatihan teori bantuan hidup dasar terhadap pengetahuan resusitasi jantung paru siswa-siswi SMA Negeri 1 Toili. Sebagian besar mengalami peningkatan pengetahuan dari sebelum diberikan pelatihan dan sesudah diberikan pelatihan. Terjadi peningkatan pengetahuan dari sebelum diberikan pelatihan dan sesudah diberikan pelatihan, yang baik dari 8,3% menjadi 94,4% dan penurunan pengetahuan yang kurang dari 41,7% menjadi 0%.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan studi literature tentang “Pendidikan kesehatan Bantuan Hidup Dasar Dapat Meningkatkan Pengetahuan”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah Pendidikan kesehatan Bantuan Hidup Dasar dapat meningkatkan pengetahuan.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari studi literatur ini untuk menganalisis dan menyintesis bukti-bukti/literatur tentang pengetahuan dalam melakukan Bantuan Hidup Dasar Pada Kecelakaan Lalu Lintas.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1.4.1. Manfaat Teoritis

Sebagai salah satu sumber bacaan Literatur dan pengembangan ilmu tentang pertolongan pertama Bantuan Hidup Dasar khususnya pada bidang keperawatan dan penelitian ini juga dapat digunakan oleh institusi pelayanan kesehatan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan khususnya pelayanan kegawatdaruratan.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan untuk mahasiswa/I program studi ilmu keperawatan universitas negeri gorontalo agar mengetahui dan mampu. Mengaplikasikan pengetahuan tentang pertolongan pertama Bantuan Hidup Dasar pada korban kecelakaan lalu lintas.

2. Manfaat bagi peneliti

Studi Literatur ini dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan untuk mahasiswa/I Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Negeri Gorontalo agar mengetahui dan mampu. Mengaplikasikan pengetahuan pertolongan pertama Bantuan Hidup Dasar.